



IMPLEMENTASI *SOFT SKILLS* MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN TERHADAP PROGRAM PRAKTIK INDUSTRI

Krisna Ambi Prastyo¹, Isnandar², dan Antelas Eka Winahyo³

¹Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

²Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

³Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

krisna.ambi.1905216@students.um.ac.id

Abstrak

Ketidaksiapan mahasiswa pendidikan teknik bangunan mulai dari *soft skills* yang kurang baik pada saat pelaksanaan program praktik industri sehingga sulit dalam berkolaborasi antar mahasiswa maupun pekerja pada proyek pembangunan serta mahasiswa sulit dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Terlebih lagi mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *soft skills* mahasiswa pendidikan teknik bangunan dalam program praktik industri, melihat gambaran program praktik industri, dan melihat pengaruh *soft skills* mahasiswa terhadap program praktik industri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian tingkat capaian responden *soft skills* mahasiswa sebesar 78,32% dan tingkat capaian responden praktik industri sebesar 84,49% yang dimana keduanya termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji regresi linear sederhana didapatkan hasil pengaruh *soft skills* terhadap program praktik industri sebesar 61,2%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *soft skills* mahasiswa pendidikan teknik bangunan pada saat melaksanakan program praktik industri tergolong baik dan terdapat pengaruh yang signifikan antara *soft skills* terhadap pelaksanaan program praktik industri.

Kata kunci: Soft Skills, Praktik Industri, Pendidikan Teknik Bangunan

1. PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan merupakan salah satu Program Studi yang menghasilkan lulusan siap bekerja dalam bidang pendidikan kejuruan secara profesional. Dalam perwujudan sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memiliki pilihan pekerjaan baik di bidang pendidikan maupun non pendidikan seperti bekerja di bidang konstruksi yang memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dalam memilih profesi (Ardiansyah et al., 2012).

Praktik Industri (PI) merupakan mata kuliah wajib dari program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang mewajibkan mahasiswa untuk mencari pengalaman baru di luar kampus yaitu di proyek pembangunan gedung dengan minimal lantai yaitu 2 lantai. Menurut (Cahyaka, H. W., 2017) Praktik industri bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja, etos kerja, dan meningkatkan kedisiplin dalam kerja. Pada saat melaksanakan praktik industri mahasiswa dituntut untuk dapat belajar menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah yang ada di proyek. Selain itu praktik industri juga bertujuan untuk mengaktualkan pengetahuan yang didapat dari kampus dengan yang ada di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan NACE (National Association of Colleges and Employers) pada (Efendi, 2021)

ditemukan bahwa perusahaan dalam hal ini lebih membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian soft skills lebih besar daripada keahlian hard skills yaitu sebesar 82%. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan program praktik industri mahasiswa dituntut untuk menguasai soft skills dan hard skills yang bisa diterapkan dalam bidang konstruksi yang mana nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam pelaksanaan praktik industri. Kementerian Agama RI tahun 2011 menjelaskan bahwa pada dasarnya soft skills adalah kerampilan yang dimiliki manusia baik dalam berhubungan dengan orang lain atau yang biasa disebut interpersonal skills dan kemampuan dalam mengatur diri sendiri yang disebut juga intrapersonal skills yang dapat menunjang individu dalam bekerja, hal ini juga menunjukkan kualitas yang dimiliki oleh seseorang.

Namun faktanya, dalam pelaksanaan praktik industri ternyata masih banyak ketidaksiapan mahasiswa mulai dari *soft skills* yang kurang baik sehingga sulit dalam berkolaborasi antar mahasiswa maupun pekerja pada proyek pembangunan serta mahasiswa sulit dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Terlebih lagi mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara singkat pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 yang telah melaksanakan Praktik Industri (PI) sebanyak 19 mahasiswa dan 80% setuju dengan hal diatas. Oleh karena itu pendalaman dalam aspek *soft skills* sangatlah penting untuk menghadapi lingkungan baru.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019 pada pelaksanaan program Praktik Industri. Penulis merasa perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan terapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan pada pelaksanaan program Praktik Industri (PI) sehingga dapat memberikan masukan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan dan mengevaluasi diri sebelum melakukan program Praktik Industri (PI). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Menganalisis soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dalam melaksanakan program Praktik Industri (PI) 2) Menganalisis gambaran program Praktik Industri (PI) 3) Menganalisis pengaruh soft skills terhadap program Praktik Industri (PI).

2. METODE

Jenis dari penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif adalah sebuah gaya penelitian dengan pengusahaan penggambaran suatu objek yang diteliti dengan objektif, dengan tujuan menggambarkan sebuah fakta dengan karakteristik dan sistematis objek serta tepatnya frekuensi yang diteliti. Adapun subjek penelitian ini yaitu sebanyak 56 mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 yang telah melaksanakan program praktik industri.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis data dengan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan membeberkan sebuah data yang terkumpul dengan hasil analisis yang telah dilakukan dan tanpa rekayasa dalam membuat kesimpulan yang berlaku umum atau penyamarataan (Sugiyono, 2019). Setelah itu menyimpulkan hasil perhitungan dengan berdasar pada kriteria seperti pada tabel 1:

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor Skala Likert

Skor (%)	Kriteria
85-100	Sangat Baik
66-84	Baik
51-65	Cukup Baik
36-50	Kurang Baik
0-35	Tidak Baik

3. HASIL

3.1. Uji Validitas

Menurut (Janna & Herianto, 2021) Uji Validitas merupakan proses pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah alat atau media pengukuran untuk menghasilkan data yang akurat. Dari hasil uji ini didapatkan hasil 28 butir soal valid. Dan 7 lainnya tidak valid karena nilai R hitung kurang dari sama dengan R tabel.

3.2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian harus valid dan reliabel. Instrumen dikatakan reliabilitas apabila nilai Alpha minimal 0,7 (Jemari, 2003) dalam (Setyawan, 2022). Dalam uji ini didapatkan hasil uji reliabilitas variabel Praktik industri sebesar 0,724 dan variabel Soft Skills sebesar 0,753.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

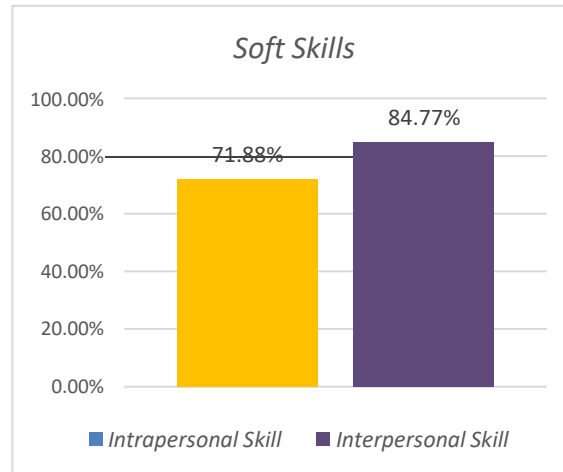
No. Item	Variabel	Cronbach Alpha	keterangan
1.	Praktik Industri (X)	0.724	Reliabel
2.	Soft Skill (Y)	0.753	Reliabel

3.3. Analisis Deskriptif Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019

Data penelitian didapatkan dari pengisian angket oleh responden (mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019). Angket ini telah diujicobakan terlebih dahulu, angket ini terdiri dari 14 butir pernyataan dengan subjek sebanyak 56 orang.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019

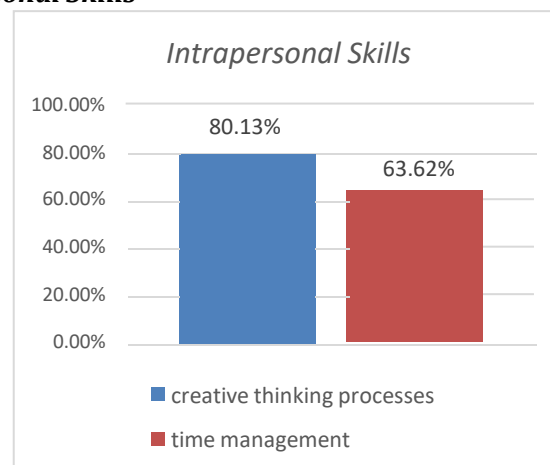
Data	Min	Max	Mean	TCR (%)
<i>Intrapersonal Skills</i>	11	24	17,9	71,88
<i>Interpersonal Skills</i>	20	32	27,1	84,77
			Total	78,32



Gambar 1. Diagram TCR *Soft Skills*

Data penelitian didapatkan dari pengisian angket oleh responden (mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019). Angket ini telah diujicobakan terlebih dahulu, angket ini terdiri dari 14 butir pernyataan dengan subjek sebanyak 56 orang.

3.3.1. *Intrapersonal Skills*

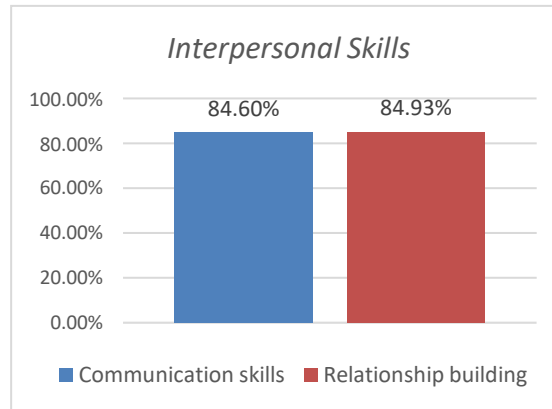


Gambar 2. Diagram TCR *Intrapersonal Skills*

Hasil dari analisis deskriptif intrapersonal skills pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) angkatan 2019 terhadap Praktik Industri (PI) diperoleh nilai maksimum sebesar 24 dan nilai minimum sebesar 11. Skor data intrapersonal skills mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tersebut diperoleh nilai mean (Rata-rata) sebesar 17,9 dan tingkat capaian responden (TCR) 71,88%.

3.3.2. *Interpersonal Skills*

Hasil dari analisis deskriptif interpersonal skills pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) angkatan 2019 terhadap Praktik Industri (PI) diperoleh nilai maksimum sebesar 32 dan nilai minimum sebesar 20. Nilai data dari interpersonal skills mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tersebut didapatkan nilai mean (Rata-rata) sebesar 27,1 dan tingkat capaian responden (TCR) 84,77%.



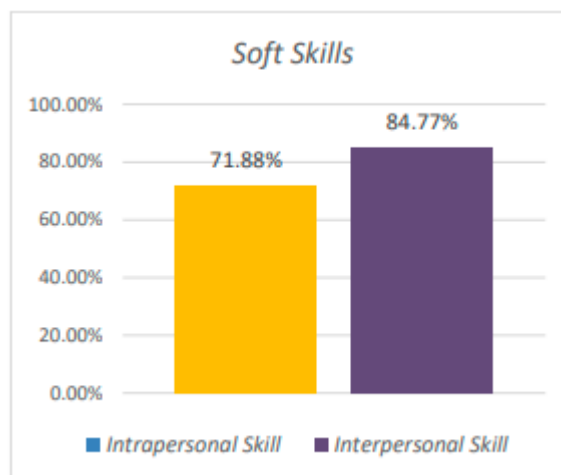
Gambar 3. Diagram TCR *Interpersonal Skills*

3.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Program Praktik Industri (PI)

Data penelitian didapatkan dari pengisian angket oleh responden (mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019). Angket ini telah diujicobakan terlebih dahulu, angket ini terdiri dari 14 butir pernyataan dengan subjek sebanyak 56 orang. Data Praktik Industri (PI) yang akan dideskripsikan adalah kerja lapangan dan Laporan PI. Hasil analisis deskriptif data Praktik Industri (PI) mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisi Statistik Deskriptif Praktik Industri Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019

Data	Min	Max	Mean	TCR (%)
Kerja Lapangan	22	40	32,8	82,37
<i>Interpersonal Skills</i>	6	16	13,8	86,61
			Total	84,49

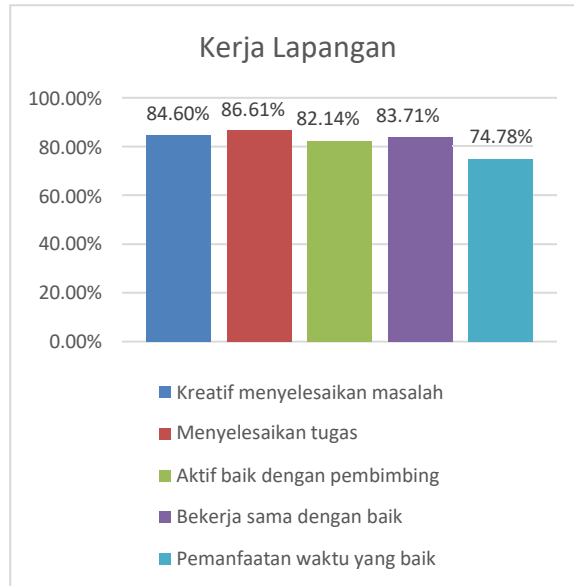


Gambar 4. Diagram TCR *Praktik Industri*

3.4.1. Kerja Lapangan

Hasil dari analisis deskriptif pada data Kerja Lapangan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 pada pelaksanaan program Praktik Industri (PI) diperoleh nilai maksimum sebesar 40 dan nilai minimum sebesar 22. Skor data kegiatan Kerja Lapangan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019

pada Praktik Industri (PI) tersebut diperoleh nilai *mean* (Rata-rata) sebesar 32,8 dan tingkat capaian responden (TCR) 82,37%.



Gambar 5. Diagram TCR Kerja Lapangan

3.4.2. Pelaporan PI

Hasil dari analisis deskriptif laporan praktik industri pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) angkatan 2019 terhadap Praktik Industri (PI) diperoleh nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum sebesar 6. Skor data Laporan PI mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2019 pada pelaksanaan program Praktik Industri (PI) tersebut diperoleh nilai *mean* (Rata-rata) sebesar 13,8 dan tingkat capaian responden (TCR) 86,61%.



Gambar 6. Diagram TCR Laporan PI

3.5. Uji Normalitas

Menurut (Tala & Karamoy, 2017) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah residual hasil dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Data dapat terdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov dari variabel masing-masing. Dilihat pada hasil exact sig mendapatkan nilai $\text{sig } 0,927 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

3.6. Uji Linearitas

Uji linearitas mempunyai fungsi yaitu melihat apakah antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear dengan signifikan. Diperoleh nilai deviation from linearity sebesar $0,258 > 0,05$ dikarenakan nilai tersebut sudah memenuhi syarat signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel soft skills dan praktik industri terdapat hubungan linear secara signifikan.

3.7. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang dianalisis. Kriteria tersebut dapat dilihat dari nilai uji sig., dengan syarat nilai sig. $< 0,05$. Hasil dari analisis tersebut, diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,005$. Dari hasil tersebut maka persamaan regresi tersebut adalah signifikan, atau model dari persamaan regresi sesuai atau memenuhi kriteria.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1187.849	1	1187.849	85.062	.000 ^b
	Residual	754.080	54	13.964		
	Total	1941.929	55			

a. Dependent Variable: Praktik Industri

b. Predictors: (Constant), Soft skills

3.8. Uji Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.604	3.737

a. Predictors: (Constant), Soft skills

Koefisien determinasi adalah salah satu uji yang menjelaskan tentang besaran proporsi elemen-elemen dari variabel bebas dan dijelaskan oleh variabel terikat. Dari hasil uji diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612 sehingga menunjukkan bahwa soft skills berpengaruh sebesar 61,2% terhadap pelaksanaan Praktik Industri (PI) dan 39,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel soft skills.

4. PEMBAHASAN

4.1. Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019 Dalam Melaksanakan Program Praktik Industri (PI)

Soft skills merupakan suatu rangkaian sikap, kualitas dari individu, dan afeksi sosial yang dimungkinkan untuk seseorang menjadi pribadi yang berkompeten dalam bidang pekerjaan tertentu (Vasanthakumari, 2019). *Soft skills* dibagi menjadi dua yaitu *intrapersonal skill* merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi diri sendiri dan *interpersonal skill* merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Ach. Saifullah, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan skor pada *soft skills* mahasiswa sebesar 78,32% yang dikategorikan baik. Hal ini menjelaskan bahwa *soft skills* mahasiswa pendidikan teknik bangunan angkatan 2019 tergolong baik pada saat pelaksanaan program praktik industri.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatiyah, 2015) tentang pengaruh *soft skills* terhadap pelaksanaan praktik industri dimana *soft skills* disini berkategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 62. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan *soft skills* dalam pelaksanaan program praktik industri. Pada hasil penelitian ini nilai TCR *interpersonal skills* lebih tinggi dibandingkan *intrapersonal skills* dikarenakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di antara anggota tim konstruksi merupakan faktor kunci untuk kesuksesan proyek. *Interpersonal skills*, seperti kemampuan mendengarkan, berbicara dengan jelas, dan memahami perspektif orang lain, membantu memfasilitasi komunikasi yang baik di lapangan konstruksi. Dalam beberapa proyek konstruksi, hubungan dengan pemilik proyek atau klien dapat memengaruhi kesuksesan proyek tersebut. Kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan pihak eksternal ini sering kali memerlukan keterampilan interpersonal yang baik.

4.1.1. *Intrapersonal Skills*

Intrapersonal Skills adalah situasi dimana individu tersebut dapat mengatur diri sendiri dalam hal yang bersangkutan dengan dunia kerja maupun lingkungannya (Irawan, 2023). Hasil dari penelitian ini yang dihitung dari rata-rata indikator dalam variabel *intrapersonal skills* sebesar 71,88 %, yang dikategorikan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mardiyanto Eka, 2015) yang menunjukkan *intrapersonal skills* mahasiswa dalam melaksanakan praktik industri dengan skor 63,52%. Hasil tersebut didasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator berfikir kreatif sebesar 80,13 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wimala, 2022) yang menjelaskan bahwa kebutuhan dalam pemikiran kreatif sangat erat hubungannya dengan belajar hal baru. Dalam penelitian tersebut diperoleh *soft skills* berfikir kreatif sebesar 90,7% yang dikategorikan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan program praktik industri mahasiswa sangat baik dalam proses berfikir kreatif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator manajemen waktu sebesar 63,62 % yang termasuk dalam kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa pada saat program praktik industri mahasiswa cukup baik dalam manajemen waktu. Baik kedisiplinan dalam hal penjadwalan maupun pemanfaatan waktu luang yang dimiliki selama proses praktik industri berlangsung.

4.1.2. *Interpersonal Skills*

Kemampuan *interpersonal skills* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam penyesuaian lingkungan kerja yang cepat atau mudah beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga memudahkan seseorang tersebut dalam bekerja (Irawan, 2023). Hasil dari penelitian ini yang dihitung dari rata-rata indikator dalam variabel *interpersonal skills* sebesar 84,77 %, yang dikategorikan baik. Hasil tersebut didasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Menurut (Barida, 2019) kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan *interpersonal skills* yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dalam suatu kelompok kecil. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator skill berkomunikasi sebesar 84,60 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Habibi Abdullah, 2013) yang memperoleh nilai skill berkomunikasi sebesar 78,05% dalam proses pelaksanaan praktik industri yang diinterpretasikan sampai taraf yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pada saat program praktik industri mahasiswa baik dalam berkomunikasi dengan perangkat proyek maupun sesama mahasiswa. Keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi

juga sangat membantu dalam diskusi maupun penyampaian pendapat sehingga pertukaran informasi sangat baik dan jelas.

Membangun relasi dengan orang lain merupakan hal penting yang seharusnya dimiliki, hal ini karena kita selalu berhubungan dengan orang lain dimanapun kita berada. Dengan terjalinnya hubungan yang baik, maka seseorang dapat memahami dengan baik bagaimana cara membangun hubungan relasi yang baik dengan orang lain (Nur Afiah, 2022). Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator membangun relasi sebesar 84,93 % yang dapat dikategorikan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada saat program praktik industri berlangsung mahasiswa baik dalam membangun relasi dengan perangkat proyek maupun sesama mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari terjalinnya suasana yang kondusif selama proses pelaksanaan praktik industri. Beberapa mahasiswa dihubungi untuk bergabung dengan perusahaan tempat mahasiswa tersebut melaksanakan praktik industri karena kinerja yang baik saat pelaksanaan praktik industri, hal ini merupakan keuntungan dalam mengembangkan skill membangun relasi.

4.2. Gambaran Program Praktik Industri (PI)

Dalam penelitian ini didapatkan skor sebesar 78,32% yang dikategorikan baik. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa pendidikan teknik bangunan angkatan 2019 tergolong baik pada saat pelaksanaan program praktik industri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyaka, 2017) yang mengemukakan bahwa skor rata-rata pada pelaksanaan praktik industri yang diperoleh mahasiswa UNESA jurusan teknik sipil berkategori tinggi, hal ini dikarenakan faktor kesiapan yang sudah matang baik dari mahasiswa maupun perguruan tinggi sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan praktik industri. Data penelitian didapatkan dari pengisian angket oleh responden (mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019). Angket ini telah diujicobakan terlebih dahulu, angket ini terdiri dari 14 butir pernyataan dengan subjek sebanyak 56 orang. Data Praktik Industri (PI) yang akan dideskripsikan adalah kerja lapangan dan Laporan PI. Hasil analisis deskriptif data Praktik Industri (PI) mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

4.2.1. Kerja Lapangan

Hasil dari analisis deskriptif dari variabel kerja lapangan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 sebesar 82,37%. Dalam kerja lapangan terdapat indikator yang bernilai lebih rendah yaitu pemanfaatan waktu yang baik dengan skor 74,78 %. Adapun indikator tertinggi yaitu menyelesaikan tugas dengan skor 86,61%. Hasil tersebut didasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Pada saat di lokasi proyek mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam proses pelaksanaan proyek. Hal ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk menyumbangkan ide kreatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada dalam proses konstruksi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alfaris, 2023) yang mengemukakan bahwa suatu kemampuan seseorang dalam bekerja secara tim merupakan kualitas yang penting dalam dunia konstruksi. Maka dari itu perlunya kemampuan bekerja sama dan berkontribusi dalam tim. Mahasiswa dalam pelaksanaan praktik industri dituntut untuk memanfaatkan waktu seperti selalu mengecek pekerjaan lapangan dan menyesuaikan dengan gambar kerja, dan mengevaluasi pekerjaan harian yang ada dalam proses pembangunan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator pemanfaatan waktu yang baik sebesar 74,78 % yang termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini mahasiswa baik dalam pemanfaatan waktu hanya saja terdapat ketidakdisiplinan dalam waktu berangkat maupun jam pulang.

4.2.2. Laporan PI

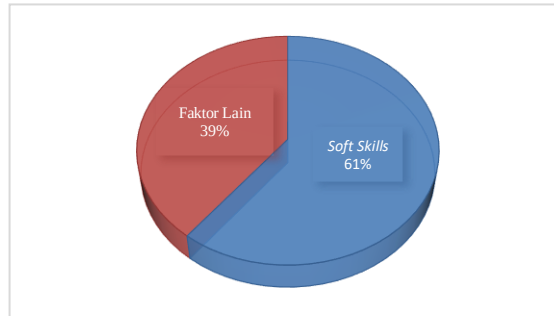
Penyelesaian laporan PI mempunyai tenggang waktu selama 2 semester. Apabila mahasiswa tidak bisa dalam menyelesaikan laporan PI dalam kurun waktu tersebut maka mahasiswa diharuskan mengulang mata kuliah prakti industri. Hasil dari analisis deskriptif dari laporan PI mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 sebesar 86,61%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mardiyanto Eka, 2015) dengan skor 86,75%. Hasil tersebut didasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Pasca pelaksanaan kerja lapangan praktik industri terdapat laporan yang harus diselesaikan agar dapat lulus dari program tersebut. Dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing maka mahasiswa dapat menyelesaikan laporan sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan dan diketahui oleh dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator menyelesaikan laporan dengan baik yang baik sebesar 84,38 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Mahasiswa sebagian besar telah menyelesaikan laporan dengan baik terlihat dari hasil indikator diatas yang menunjukkan kategori sangat baik. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan laporan PI sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditentukan, sehingga hal ini menuntut mahasiswa dalam berinisiatif menyelesaikan laporan PI. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator berinisiatif menyelesaikan laporan PI sebesar 88,39 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari nilai di atas mengindikasikan sebagian besar mahasiswa berinisiatif menyelesaikan laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Akhir dari program praktik industri ini mahasiswa diwajibkan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh dosen pembimbing. Pada saat ujian mahasiswa dituntut untuk menguasai laporan yang yang dibuat, sehingga mahasiswa siap dalam mengikuti ujian. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari indikator Siap ujian PI sebesar 87,05% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu menyiapkan diri untuk mengikuti ujian praktik industri yang akan diselenggarakan oleh masing-masing dosen pembimbing dengan sangat baik.

4.3. Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Program Praktik Industri (PI)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara *soft skills* mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 terhadap program Praktik Industri (PI). Berdasarkan nilai *R square* menunjukkan kontribusi *soft skills* terhadap program Praktik Industri (PI) sebesar 61,2% sehingga 38,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti kemampuan kompetensi tiap mahasiswa dan faktor *soft skills* lainnya. *Soft skills* dapat dilatih baik dilatih secara formal melalui pendidikan maupun dilatih secara informal melalui kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Mardiyanto Eka, 2015) yang menjelaskan bahwa *soft skills* berpengaruh kepada mata kuliah praktik industri sebesar 55,9%. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *soft skills* yang dimiliki maka akan berpengaruh baik bagi mahasiswa dalam menjalankan program praktik industri, sebaliknya jika *soft skills* mahasiswa rendah maka akan berpengaruh buruk pada pelaksanaan program praktik industri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Mexsi M.R., Mujiyanti, 2022) tentang peran *soft skills* terhadap kesiapan kerja yang memaparkan tentang pentingnya *soft skills* untuk menaikkan kualitas diri supaya menjadi lulusan yang siap kerja, dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh antara *soft skills* terhadap kesiapan kerja sebesar 44,6%.

Bagi mahasiswa pendidikan teknik bangunan yang dirancang menjadi seorang yang kompeten dalam bidang bangunan, selain menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya juga harus memiliki kemampuan yang mumpuni, seperti berfikir kreatif, manajemen waktu, skill berkomunikasi, dan membangun relasi. Dengan *soft skills* yang dimiliki akan membantu mahasiswa dalam memaksimalkan kemampuanyang dimilikinya. Oleh karena itu *soft skills* sangat penting untuk dimiliki mahasiswa pendidikan teknik bangunan.



Gambar 7. Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri

5. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil (1) Soft skills mahasiswa pendidikan teknik bangunan termasuk dalam kategori baik pada intrapersonal skills dan interpersonal skills saat melaksanakan program praktik industri (PI). (2) Gambaran program praktik industri dapat dilihat dari kerjalapangan yang termasuk dalam kategori baik dan laporan praktik industri juga termasuk dalam kategori baik. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara soft skills mahasiswa pendidikan teknik bangunan terhadap program praktik industri. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan soft skills yang dimiliki mahasiswa maka akan berpengaruh baik terhadap pelaksanaan program praktik industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, L., Handoyo, & Neoloka. (2012). Presepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Penentuan pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta). *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 4(1), 1-9.
- Cahyaka, H. W. (2017). Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* Vol 3 Nomer 3/JKPTB/17 (2017) 257-262.
- Efendi, N. A. D. (2021). Pengaruh Soft Skills Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bank Syariah. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Kementerian Agama RI. 2011. Modul Pengembangan Soft Skill Guru PAI. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mardiyanto Eka. (2015). *Pengaruh soft skill terhadap pelaksanaan mata kuliah praktik industri di Jurusan Teknik Sipil Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang*. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Mexsi M.R., Mujiyanti, 2022. Peran Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Farmasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398. Vol. 7, No.8, Agustus 2022.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Teknik Sipil PTB. 2007. *Juknis Praktik Industri*. Malang : UM.
- Wimala, M. (2022). Identifikasi Kebutuhan Soft Skills Bagi Lulusan Sarjana Teknik Sipil Berdasarkan Perspektif Pelaku Industri Kontruksi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 26(1), 75. <https://doi.org/10.24843/JITS.2022.v26.i01.p10>